

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki aspek positif, bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan UMKM memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan. Selain itu, optimalisasi sumber daya alam dan manusia dapat diterapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Akibatnya, peran ekonomi meningkat di hampir setiap wilayah, dengan munculnya industri-industri skala kecil dan UMKM yang memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi lokal. Ini berdampak positif pada stabilitas dan peningkatan kualitas perekonomian di daerah tersebut.

Bank biasanya menjadi perantara antara pihak yang membutuhkan dan pihak yang mampu memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya ada dua jenis bank di Indonesia yang mempunyai fungsi sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Keberadaan bank syariah diatur dalam undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 yang telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998. Tentu terdapat perbedaan berdasarkan dari segi nama, akad dan transaksi dalam pengalokasikan uang. Pada bank

konvensional istilah kredit mengacu pada penyaluran uang, sedangkan pada perbankan syariah mengalokasikan istilah tersebut dengan penyaluran kredit.<sup>1</sup>

Penyediaan modal kerja dapat diperoleh melalui pembiayaan syariah yang disediakan oleh lembaga keuangan berbasis Islam. Sistem keuangan Islam melibatkan elemen-elemen kunci seperti pengembalian dan risiko yang dikelola secara syariah, penggunaan data keuangan yang lengkap dan transparan, praktik manajemen keuangan yang efisien, serta inovasi yang didasarkannya pada berbagai nilainya dan prinsip-prinsipnya keadilan.<sup>2</sup> Lembaga keuangan syariah mempunyai fungsi sebagai entitas bisnis yang menghimpun dan mendistribusikan dana usaha.

Namun, UMKM menghadapi sejumlah masalah. Salah satu tantangannya pelaku UMKM ialah kurangnya pemahaman pada pentingnya pencatatannya dan penyusunannya laporan keuangan. Pencatatannya dan penyusunannya laporan keuangan menjadi hal krusial bagi pelaku UMKM guna memahami dengan lebih akurat dan relevan posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang jelas dan akurat memudahkan pelaku UMKM dalam mengisi SPT dan melakukan penambahan modal usaha.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran sebagai perantaranya diantara pihak yang punya kelebihan dana serta pihak yang butuh dana, menyediakan produk dan jasa keuangan yang selaras dengan prinsipnya

---

<sup>1</sup> Sulistyowati, "Settlement Of Non-Performing Lending In Sharia Banking Through Kpknl Surabaya From The Perspective Of Islamic Law," *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 2021, 197–223 <<https://doi.org/http://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>>.

<sup>2</sup> Sulistyowati, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam," *Wadiah*, 5.2 (2021), 38–66 <<https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i2.3511>>.

syariah. Dengan tujuan mencapai kecukupan pokok, pertumbuhan ekonomi optimal, perluasan kesempatannya kerja, pemerataannya pendapatan, dan stabilitasnya perekonomian, sistem keuangan syariah diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan tersebut. Setiap transaksi perlu melakukan kegiatan keuangan syariah yang harus mematuhi prinsip syariah.<sup>3</sup>

Keterbatasan pengetahuan dalam manajemen keuangan dapat mengakibatkan kurangnya perencanaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Sebaliknya, individu yang memiliki pemahaman tentang cara mengelola uang dengan baik dapat dianggap bertanggung jawab terhadap keuangannya sendiri. Untuk mengelola ekonomi secara efektif, setiap orang perlu berpengetahuan dan keterampilan dalam mengelola ekonomi, sehingga perusahaan, baik yang beroperasi saat ini maupun di masa depan, dapat bertahan dan berkembang dengan baik.

Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam ilmu manajemen usaha kecil, khususnya di bidang keuangan. Meskipun sebagian besar pengusaha tersebut memiliki pendidikan formal, namun tidak semuanya memiliki latar belakang manajemen keuangan. Oleh karena itu mereka sering menemui kendala dalam pengelolaan usahanya. Hal ini dapat dilihat pada praktik manajemen keuangan dan akuntansi, yang bagaimanapun terbatas pada skala kecil. Oleh karena itu, diperlukan program berbasis masyarakat seperti pelatihan manajemen keuangan untuk UKM, terutama tentang manajemen keuangan standar yang diharapkan dapat dipelajari oleh UKM

---

<sup>3</sup> Elsa Rizki Aprilia and Sulistyowati , 'Implementasi Akad Mudarabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'Ah Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Dalam Perspektif Fikih', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9.1 (2022), 214–45 <https://doi.org/10.21274/an.v9i1.5346>

dalam manajemen keuangan yang benar. Salah satu dari masalah yang menimpa pengusaha UKM adalah masalah perilaku pengelolaan keuangan, yaitu masalah pengetahuan keuangan mereka.<sup>4</sup>

Menurut Anthony dan Govindarajan manajemen keuangan adalah manajemen keuangan yang mencakup perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan untuk menjaga akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.<sup>5</sup>

Manajemen keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan pengelolaan kegiatan atau operasinya keuangan di dalam suatu organisasi. Proses ini mencakup tahapan analisis, perencanaan, dan pengendalian aktivitasnya keuangan pada umumnya dikerjakan oleh manajer keuangan. Pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada tugas manajerial, tetapi juga mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang terkait dengan usaha penghimpunan dana, upaya meminimalkan biaya, serta alokasi dan penggunaan dana secara efisien.<sup>6</sup>

Najmudin menerangkan manajemen keuangan merupakan pengambilannya keputusan dan kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dan pengalokasian dana didasarkan pada perencanaan, analisis, dan pengelolaan sesuai dengan filosofi manajemen; dengan kata lain

---

<sup>4</sup> Faisal Akbar, 'Financial Management Behavior Pada UMKM Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi PRIMA*, 4.1 (2022), 111.

<sup>5</sup> Vijay Govindarajan Anthony Robert N, *Manajemen Control System* (Jakarta, Mc Graw Hill, 2007), 56.

<sup>6</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

mengupayakan perolehan dan pengalokasian dana dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas.<sup>7</sup>

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan seseorang dalam menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pihak yang memiliki hak untuk mengetahui tentang kegiatan bisnis atau kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya guna menggapai tujuannya yang sudah ditetapkan. Dalam konteks ini, akuntabilitas mencerminkan kewajiban individu untuk memberikan akun yang jelas dan transparan terhadap segala tindakan dan hasil yang terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: .

Sungguh, Allah menegaskan pentingnya menyampaikan amanat kepada pihak yang berhak menerimanya, dan ketika kamu ditugaskan untuk memberlakukan hukum di antara manusia, hendaklah kamu melakukannya dengan penuh keadilan. Allah, sebagai Pemberi pengajaran terbaik, memiliki pemahaman yang luar biasa. Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat segala perbuatan dan peristiwa. (Q.S. An-Nisa: 58)<sup>9</sup>

Pada dasarnya, tujuannya akuntabilitas yakni guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai apa yang sebenarnya terjadi dan

<sup>7</sup> Najmudin , *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), 39.

<sup>8</sup> Hari Purwanti and Anik Yuliati, 'Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.1 (2022), 212.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005),113.

bagaimana seharusnya terjadi. Jika ada hambatan atau penyimpangan, perbaikan harus dilakukan segera. Konsep ini sejalan dengan pandangannya J.B. Girty yang menyebutkan jika tujuan akuntabilitas yakni untuk menjawab pertanyaan terkait pelayanan, termasuk apa yang perlu dilakukan, mengapa, siapa yang melaksanakannya, di mana, apa yang telah dilakukan, dan bagaimana pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pemeriksa Keuangan Pembangunan, prinsip-prinsip akuntabilitas yang perlu diperhatikan mencakup manajemen sistem yang bertanggung jawab, memastikan penggunaan sumber daya sesuai peraturan hukum, memiliki visibilitas terhadap pencapaiannya tujuan dan ukuran yang sudah ditentukan, serta bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan manfaat yang dicapai. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut mencakup keterbukaan, objektivitas, transparansi, inovasi, dan fleksibilitas dalam menggunakan metode dan teknik terkini untuk pengukuran kinerja dan pelaporan akuntabilitas.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tingkat akuntabilitas dan transparansi yang optimal dalam pengelolaan lembaga, diperlukan informasi akuntansi yang berkualitas dan kuat. Dalam konteks pencapaian akuntabilitas dan transparansi publik, akuntansi diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan identifikasi, pencatatan, dan komunikasi informasinya keuangan sebuah perusahaan pada berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga dapat dianggap sebagai sistem informasinya yang memberikan laporan kepada *stakeholder* tentang

---

<sup>10</sup> J. B. Ghartey, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 308.

<sup>11</sup> LAN dan BPKP, *Akuntabilitas Dan Good Governance* (Jakarta: LAN, 2000), 43.

kegiatannya ekonomi dan kondisinya perusahaan. *Outputnya* proses akuntansi ini berupa laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.<sup>12</sup>

Salah satu contoh industri yang tumbuh di Kediri adalah UKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri, sebuah usaha kecil dan menengah yang berfokus pada industri tahu takwa. Setiap harinya, GTT Kediri produksi sekitar 3.750 buah tahu, termasuk berbagai produk olahan seperti stick tahu, tahu kuning, tahu goreng, dan tahu bulat. Dengan dukungan dari 30 pekerja, di mana 90% dari mereka berasal dari masyarakat sekitar, GTT Kediri juga menjual produk lain seperti gethuk pisang, kripik ubi, dan berbagai camilan populer sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan.

Di Kediri, ada beberapa pusat oleh-oleh khas yang dapat dikunjungi, seperti Pusat Oleh-oleh Kediri yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin No. 16, Pakelan, Kota Kediri. Selain itu, ada Pusat Oleh-oleh GTT Kediri di Jl. Pamenang No. 1, Toyoresmi, Kabupaten Kediri, serta Toko Oleh-oleh Pusat Tahu Takwa Kediri di Jl. Pattimura No. 46, Setono Pande, Kota Kediri. POO Pusat Oleh-oleh juga dapat ditemui di Jl. Yos Sudarso No. 92, Pakelan, Kota Kediri, dan Pusat Oleh-oleh Shinta di Jl. Yos Sudarso No. 138, Pakelan, Kota Kediri.

Fokus penelitian tertuju pada Pusat Oleh-Oleh GTT (Gudange Tahu Taqwa), yang dipilih karena manajemen keuangannya terorganisir dengan baik dan sistematis. Pusat ini juga berfungsi sebagai lokasi produksi tahu

---

<sup>12</sup> Carl S Wareen, *Pengantar Akuntansi Satu Edisi Dua Puluh Satu* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 10.

takwa, dan tidak hanya memiliki toko, tetapi juga fasilitas edukasi untuk anak sekolah. Terdapat area istirahat di sekitar pusat oleh-oleh, yang beralamat di Jl. Pamenan No. 01, Ngasem, Kabupaten Kediri.

Jalur alternatif dari Kediri ke Surabaya mempermudah untuk beristirahat sejenak, dengan ketersediaan toilet dan mushala bagi jamaah yang membutuhkan, menjaga kenyamanan dan memastikan peluang untuk melaksanakan salat. Selain menyediakan berbagai produk seperti tahu putih, tahu takwa, tahu tusuk, tahu bulat, tahu sutra, tahu kriek, keripik ubi jalar, olahan labu madu, dan getuk pisang, Pusat Oleh-Oleh GTT juga menawarkan aneka minuman dan jajanan tradisional yang diminati oleh wisatawan sebagai oleh-oleh.<sup>13</sup>

Tersedia juga beragam kerajinan seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan Genitori, kerajinan bambu, Jalanan khas Kabupaten Kediri, serta kaos dan tas. Data mengenai pendapatan dan pengeluaran di Pusat Oleh-Oleh GTT Kabupaten Kediri juga dapat diakses untuk memberikan gambaran lebih lanjut yakni:

**Tabel 1.1**

**Laporan Pendapatan dan Pengeluaran Tahun 2023 pada  
Pusat Oleh-Oleh CV. GTT Kabupaten Kediri**

<b>Pendapatan</b>		
<b>No.</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Penjualan Ecer	Rp. 7.769.970.000
2.	Biaya Barcode	Rp. 5.454.500
3.	Iuran Listrik Aice	Rp. 500.000
4.	Materai Kerja Sama	Rp. 200.000

<sup>13</sup> Heru Indra, Manajer Pusat Oleh-Oleh Gudange Tahu Taqwa Kab. Kediri, Observasi dan wawancara 13 Oktober 2023



5.	Penjualan Nota	Rp. 310.000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp. 7.776.434.500</b>
<b>Pengeluaran</b>		
<b>No.</b>	<b>Pembelian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Nilai Jual Beli Ecer	Rp. 5.252.500.900
2.	Air Minum Tamu	Rp. 5.820.000
3.	Biaya ATK	Rp. 3.200.700
4.	Biaya Alat Kebersihan	Rp. 1.534.000
5.	Biaya Beli Rokok	Rp. 20.526.500
6.	Biaya Insentif Sopir	Rp. 60.550.500
7.	Biaya Kebersihan SAM	Rp. 1.800.000
8.	Biaya Listrik Angkring	Rp. 21.217.000
9.	Biaya Listrik Mushola	Rp. 707.500
10.	Biaya Listrik Toko	Rp. 24.900.500
11.	Biaya Pajak Bulanan	Rp. 2.334.525
12.	Biaya Penggorengan	Rp. 43.874.500
13.	Biaya Perlengkapan P3K	Rp. 791.000
14.	Biaya Plastik Kemasan	Rp. 20.700.300
15.	Biaya Promosi	Rp. 500.000
16.	Biaya Tas Kresek	Rp. 24.478.000
17.	Biaya Telephon	Rp. 7.263.000
18.	Biaya Transport	Rp. 7.263.365
19.	Biaya LPG Getuk Goreng	Rp. 4.920.000
20.	CB Oleh-Oleh GTT	Rp. 13.836.000
21.	CB Tunai Pak/Buk GTT	Rp. 306.995.300
22.	Biaya Wifi Toko	Rp. 5.509.000
23.	Penggorengan Mobil	Rp. 3.186.000
24.	Perawatan Toko	Rp. 5.058.600
25.	Perlengkapan Pameran	Rp. 565.000
26.	Perlengkapan Toko	Rp. 23.249.200
27.	Perlengkapan Kedai	Rp. 2.904.000
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp. 6.248.578.735</b>
<b>Laba/Rugi</b>		<b>Rp. 1.727.855.765</b>

Sumber: Dokumen dari manajer pusat oleh-oleh GTT Kab. Kediri, 2023<sup>14</sup>

Akuntabilitas manajemen keuangan di Pusat Oleh-Oleh GTT kab. Kediri dapat dipertanggung jawabkan pencatatan dan laporan keuangannya meskipun ada beberapa yang manual, akan tetapi semuanya ter input dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari manajer Pusat Oleh-Oleh GTT

<sup>14</sup> Dokumen dari manajer pusat oleh-oleh GTT Kab. Kediri, 13 Oktober 2023.

kab. Kediri dipilih sebagai objek penelitian. Perihal itu dilaksanakan dari pertimbangan yakni dikarenakan Pusat Oleh-Oleh GTT kab. Kediri manajemen keuangannya tersistematis dengan baik.

Dalam Dunia perbankan, kepercayaan merupakan landasan awal yang mendasari sebuah hubungan antara bank dengan masyarakat nasabah. Bank dapat menggunakan dana dari masyarakat yang menyimpan sejumlah uang untuk disimpan di bank atas dasar kepercayaan. Maka dari itu bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan memepertahannya masyarakat atas kepercayaan terhadap bank tersebut. hubungan antara bank dengan nasabah selain bersifat atas dasar kepercayaan juga harus memiliki sifat kerahasiaan karena pada dasarnya bank juga menjalankan prinsip kerahasiaan bank atau sering disebut rahasia bank.<sup>15</sup>

Manajemen keuangan syariah melibatkan aktivitas fungsi keuangan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan aspek keuangan berdasarkan berbagai prinsipnya syariah. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan syariah adalah sebuah metode atau proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengelolaan dana guna menggapai tujuannya yang selaras dengan hukum Islam atau prinsipnya syariah. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam seluruh aspek terkait dengan syariah.<sup>16</sup> Begitu banyak lembaga keuangan yang memberikan

---

<sup>15</sup> Choirul Anam Sulistyowati, "Implementasi Perlindungan Hukum Terhadap Rahasia Data Nasabah Addalam Perspektif Hukum Perbankan Islam (Studi Kasus Bank Muamalat Surabaya)," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 20.2 (2022), 303–20 <https://doi.org/10.29138/lentera.v20i2.621>.

<sup>16</sup> M. S Muhammad & Antonio, *Bank Syariah: Analisis Kesehatan, Peluang, Kelemahan Dan Ancaman* (Yogyakarta: Eonisia, 2008), 66.

pembiayaan, baik dalam bentuk pernyataan modal maupun dalam bentuk pinjaman. Untuk lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman seperti bank syariah mengharuskan peminjam untuk memberikan jaminan dan masyarakat calon nasabah pembiayaan untuk melampirkan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Muncul masalah ketika sebuah perusahaan ingin mengajukan pinjaman ke bank syariah tetapi belum memiliki laporan keuangan sama sekali bahkan mungkin tidak memiliki jaminan yang menjadi syarat bank syariah.<sup>17</sup>

Persaingan investasi syariah sama saja dengan strategi pengelolaan suatu unsur organisasi. Objek yang dikelola adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan bagian penting dalam pengelolaan investasi syariah, karena perdagangan surat berharga sesuai dengan prinsip syariah sebagai acuannya. Landasan hukum islam adalah Al-qur'an dan hadist yang memuat berbagai aktivitas Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Perlu diakui bahwa terdapat persaingannya antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Meskipun demikian, setiap lembaga memiliki karakteristik unik dalam perannya sebagai lembaga syariah dan lembaga keuangan tradisional. Beberapa ciri khas lembaga keuangan syariah melibatkan prinsip bagi hasil, penerapan prinsip jual beli, hubungan kemitraan dengan pelanggan, investasi halal eksklusif, menjadikan produk

---

<sup>17</sup> Sulistyowati, "Problematika Eksistensi Modal Ventura Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 2020, 245–59. <https://www.neliti.com/id/publications/473011/problematika-eksistensi-modal-ventura-syariah-dalam-perspektif-ekonomi-islam-stu#>

<sup>18</sup> Sulistyowati Sulistyowati, "Hajj Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective," *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 10.2 (2022), 148–62 <<https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16318>>.

dan jasa sebagai halal, penerbitan fatwa Dewan Syariah, serta menghindari Gharar dan Maisir. Ciri-ciri lembaga keuangan tradisional, di sisi lain, termasuk tujuan untuk menghasilkan uang, memakai prinsip pinjam meminjam uang, hubungannya kreditur-debitur dengan nasabahnya, dan kurangnya penanaman modal yang mempertimbangkan kehalalan atau haramnya. Adanya Dewan Syariah diakui sebagai peluang besar untuk menghindari penyalahgunaan dana kredit dan menjaga keseimbangan antara hutang dan aset, meskipun lembaga keuangan tradisional rentan terhadap spread yang merugikan.<sup>19</sup>

Alasan peneliti tertarik meneliti dalam sudut pandang manajemen keuangan syariah terhadap manajemen keuangan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan akuntabilitas pada pusat oleh-oleh GTT Kab. Kediri berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam prinsip keadilan manajemen keuangan syariah berusaha menciptakan kesejahteraan maupun keadilan dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi, dalam ketaan agama manajemen keuangan syariah memberikan jaminan bahwa keputusan keuangan mereka sesuai dengan ajaran islam, melarang transaksi yang mengandung riba, menciptakan kestabilan finansial jangka panjang dengan menghindari praktek spekulatif yang berlebih. Dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen keuangan yang semakin penting dalam konteks global saat ini.

---

<sup>19</sup> Sulistyowati, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam."

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian **“Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Perspektif Manajemen Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pusat oleh-Oleh GTT Kab. Kediri)”**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pada Pusat Oleh-Oleh GTT Kab. Kediri?
2. Bagaimana Manajemen Keuangan Usaha Mikro Keci Menengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Perspektif Manajemen Keuangan Syariah Pada Pusat Oleh-Oleh GTT Kab. Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menjelaskan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pada Pusat Oleh-Oleh GTT Kab. Kediri
2. Untuik Menjelaskan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Oleh-Oleh GTT Kab. Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dicapai oleh penelitian ilmiah ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Keguaan Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan, dan melengkapi kajian teoritis yang

berkaitan dengan manajemen keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas pada Pusat Oleh-Oleh GTT Kota Kediri yang masih memerlukan kajian yang mendalam untuk mencapai tahap sempurna.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi evaluasi, masukan, dan referensi bagi perusahaan dalam mengelola usaha manajemen keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas sesuai dengan ekonomi islam.

### b. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian dapat memperluas pemahaman dan wawasan mengenai pengelolaan usaha untuk meningkatkan akuntabilitas sesuai dengan manajemen keuangan syariah. Sehingga dapat menyumbangkan ide pengembangan ilmu ekonomi. Serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian untuk topic-topik yang berkaitan.

### c. Bagi Akademik

Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan di IAIN Kediri dan referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang terlibat dalam penelitian ini.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui persamaannya dan perbedaannya antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian berjudul, “*Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas pada Usaha Gula Tebu Merah di Dusun Setono Pundung Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*”.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya menampilkan jika umumnya, pengelolaan keuangannya pada UMKM di sektor usahatani tebu merah di desa Ngadi belum mencapai standar yang ditetapkan untuk pengelolaan keuangan dan akuntansi. Proses pengelolaan UMKM melibatkan beberapa langkah, seperti perencanaan untuk mengelola produksi gula merah, yang mencakup pembelian bahan baku dan proses produksi guna mencapai keuntungan. Jika prinsip-prinsip ini tidak diterapkan di UMKM Dusun Setono Pundung, dapat timbul beberapa dampak, termasuk kebijakan lembur, keterlambatan pembayaran gaji, dan kurangnya pelaporan keuangan. Pada penguatan perannya akuntabilitas melalui pengelolaan keuangan, UMKM ini mengolah tebu hitam pada empat

---

<sup>20</sup> Maria Ulfa and Nadia Roosmalita Sari, ‘Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada Usaha Gula Tebu Merah Di Dusun Setono Pundung Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri’, *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2.2 (2022).

indikator yaitu kepatuhan pelaku dan adanya standar operasional prosedur, serta adanya kegagalan sanksi yang ditetapkan. Kedua study tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu mereka menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada manajemen keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada subjek peneliti yang dipilih.

2. Penelitian berjudul, “*Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pasa Usaha Mikro Griya Batik Barata Kabupaten Jember*”.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Batik Barata masih memakai pencatatan dan pelaporannya keuangan secara manual yang tidak mematuhi standar akuntansi. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata tetap efektif sehingga usahanya dapat berjalan dengan baik, meskipun tidak mengikuti pencatatan standar akuntansi. Pada usaha mikro Griya Batik Barata, akuntabilitas pengelolaan keuangan masih dilakukan melalui pencatatan dan pelaporan yang sederhana. Walaupun tak selaras dengan standar akuntansi, Griya Batik Barata tetap mampu mengendalikan pengelolaan keuangannya dengan baik, memastikan kelangsungan usahanya. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, serta fokus pada akuntabilitas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dibahas.

---

<sup>21</sup> Rofiqotul Anisyah, ‘Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Griya Batik Barata Kabupaten Jember’ (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, 2022).



3. Penelitian berjudul, “*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Menurut ISAK 35 Masjid Miftahuddin Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Kediri*”.<sup>22</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangannya Masjid Miftahuddin dilakukan dengan memakai pencatatan keuangan yang sederhana, mencakup pencatatan kas masuknya dan kas keluarnya. Dalam konteks pengelolaan keuangannya masjid, ada tiga fungsi utama, yakni perencanaannya keuangan, perolehannya dana, dan penganggarannya keuangan. Akuntabilitasnya laporannya keuangan terbagi menjadi dua jenis, yakni akuntabilitasnya vertikal dan akuntabilitasnya horizontal. Masjid Miftahuddin telah berhasil melaksanakan akuntabilitasnya laporan keuangan dengan baik, diwujudkan dengan pengumuman laporan keuangan setiap hari Jumat sebelum khutbah shalat Jumat. Langkah ini diambil sebagai bentuk pertanggungjawabannya pengurus masjid, bertujuan supaya masyarakat memiliki kepercayaan lebih terhadap pengelolaan dananya masjid. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas isu akuntabilitas dan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus pada ISAK 35.
4. Penelitian berjudul, “*Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji*”

---

<sup>22</sup> Nadhirotun Nafila, ‘Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Menurut Isak 35 Masjid Miftahuddin Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember’ (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember, 2022).

*Kota Batu*”.<sup>23</sup> Penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di MI Bahrul Ulum terdiri dari tiga tahap, dimulai dari penyusunannya anggaran (*Budgetting*) yang dilakukan pada akhir tahun dengan RAPBM dan RKAM. Tahap kedua adalah pencatatan (*Accounting*), yang dilaksanakan setiap kali terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran, dengan semua catatan dicatat dalam buku jurnal, buku kas, dan buku besar, menggunakan metode pencatatan sistem Accrual Basis. Tahap ketiga adalah pemeriksaan (*Auditing*), yang dilaksanakan oleh pihak internalnya dan eksternalnya seperti Pendma Kemenag dan Inspektorat, dengan jadwal audit setiap semester. MI Bahrul Ulum berhasil meningkatkan akuntabilitas publiknya dengan cara yang baik dan terbuka, sehingga informasi tersebut bisa terketahui secara jelas oleh semua pihak di sekolahnya, termasuk gurunya, wali muridnya, dan pemerintahnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam tingkatan akuntabilitas publiknya adalah dengan menerapkan prinsip transparansi dalam penyusunan laporan keuangannya sekolah. Meskipun penelitian ini memiliki fokus yang sama pada manajemen keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas, perbedaannya terletak pada objek penelitian.

5. Penelitian berjudul, “*Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Desa*

---

<sup>23</sup> Ahmad Rizal Ansori, ‘Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik Di Madarasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu’ (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

*Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*".<sup>24</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif, akuntabilitasnya pengelolaan dana desanya Desa Gayam telah baik. Namun, pada tahap perencanaannya masih belum optimal karena partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi belum mencakup semua, dan kurangnya pemahaman mengenai program-program yang dilakukan oleh pemerintah desanya. Kondisi ini akibat kurangnya koordinasi antara perangkat desanya dan masyarakatnya. Di sisi lain, akuntabilitas pengelolaan dana desanya Desa Gayam belum sepenuhnya terapkan landasan indikatornya manajemen syariah. Temuannya menampilkan jika aspek amanah masih belum optimal, karena ada ketidaksesuaiannya dengan tindakan yang seharusnya dilaksanakan. Meskipun demikian, ada manajemen yang selaras dengan landasan indikatornya manajemen syariah, seperti fathanah, kejujuran, dan kesadaran akan ketaatan kepada Allah dalam penyelenggaraan pemerintahan desanya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lain dalam hal membahas akuntabilitas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang lebih difokuskan pada perspektif manajemen syariah.

---

<sup>24</sup> Fera Nur Juwita, 'Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)' (*Skrpsi*: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).